

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memadai sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara. Dalam peranannya untuk menyiapkan pendidikan yang memadai, sekolah harus selalu meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengambil peran menyiapkan mutu pendidikan ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang cukup strategis antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Selain itu juga ditetapkan anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara.

Keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Disamping itu Permendikbud nomor 41 tahun 2007 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi sekaligus pembinaan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan aspek rohaniah lainnya. Potensi manusia akan mampu dikembangkan secara maksimal bila dilaksanakan dan dikembangkan lewat suatu wadah yang memiliki sistem tersendiri yang memungkinkan potensi tersebut bisa berkembang dengan baik. Sistem yang dimaksud adalah sistem pelaksanaan kepemimpinan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Dan tentunya pengembangan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu yang dikembangkan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2010, Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 13

² Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta. Kemendikbud, hlm. 10

Peningkatan mutu pembelajaran PAI menjadi faktor penting guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan. Sekolah yang bermutu pasti mendahulukan strategi peningkatan mutu pembelajaran, karena penilaian semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan bukan pada kuantitas siswanya dan kemegahan sarana fisiknya akan tetapi sejauh mana kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses pendidikan itu dijalankan. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.³

Pembelajaran PAI yang bermutu bermuara pada kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Secara sederhana, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI yaitu kemampuan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Kemampuan guru PAI bisa mengalami peningkatan jika guru PAI itu mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pengembangan kemampuan guru PAI bisa maksimal jika di bantu bimbingan oleh orang lain misalnya pengawas PAI melalui supervisi. Dengan supervisi ini maka keterbatasan guru PAI dalam mengembangkan dirinya mampu diatasi.

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI pada satu jenjang pendidikan, eksistensi pengawas PAI dalam pelaksanaan supervisi merupakan suatu keharusan dan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan

³ Sudarwan Danim, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 33

supervisi merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru terutama guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai penerus risalah kenabian, serta terbangunnya idealisme yang diharapkan mampu mencerdaskan peserta didik. Pengawas PAI memiliki fungsi memberikan pendampingan dan bantuan akademik bagi guru PAI dalam permasalahan pembelajaran.

Upaya peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang sangat substansial, mengingat bahwa masyarakat Indonesia sekarang ini telah memberi kepercayaan dan memposisikan guru sebagai pilar terdepan yang berfungsi untuk mentransfer ilmu dan teknologi, keterampilan hidup (life skills) serta penanaman akhlak mulia kepada peserta didik. Kondisi tersebut yang mengharuskan adanya kinerja pengawas berada pada tataran maksimal hingga dapat melakukan supervisi secara kontinyu dan terprogram, bersifat terbuka serta menciptakan hubungan yang sifatnya informal dengan guru, sehingga guru tidak merasa terbebani dalam pelaksanaan supervisi.

Sebagai pendidik, guru PAI amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih terfokus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga Pendidikan Agama Islam yang syarat dengan pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level

keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identitas dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru PAI dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI maka sudah selayaknya bila kemampuan guru PAI ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus oleh pengawas PAI, agar guru PAI benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai tuntunan profesional. Tanggung jawab pengawas PAI sebagai pengontrol, sangat berat sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang diembannya. Sebab mereka telah mengemban amanah Allah swt, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Amanah tersebut mutlak akan dipertanggung jawabkan kepada pemberi amanah. Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4:58).

ان اِذَا يَمُرُّكُمْ مِنْهُنَّ فَتُؤَدُّوا اِلَيْهَا اَهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِعَدْلِ اِنْ اَللّٰهُ نِعْمًا يَّعْظُمُ
بِهِنَّ اِنْ اَللّٰهُ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa: 58) ⁴

Hal tersebut terkait dengan tugas pengawas PAI yang harus membimbing, mengarahkan dan membina guru PAI, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

⁴ Kemenag RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, hlm.163

Berdasarkan observasi prapenelitian didapatkan fakta bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pecangaan berlangsung kurang kreatif, kurang inovatif, dan guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan, apa lagi model pembelajaran masih sering terpusat pada guru dan peserta didik lebih banyak hanya mendengarkan. Hasil wawancara sementara peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara, menunjukkan bahwa mereka mengeluh karena kurangnya supervisi akademik kepada guru-guru PAI dari pengawas PAI. Intensitas supervisi pengawas PAI jarang dilakukan, sehingga mereka tidak memperoleh bimbingan sesuai dengan harapan. Kalaupun ada bimbingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap guru hanya sekedar formalitas, dan kadang-kadang informasi yang disampaikan kurang aktual.

Kondisi tersebut tentu perlu penanganan secara intensif salah satunya dengan supervisi akademik oleh pengawas PAI untuk lebih ditingkatkan lagi. Supervisi akademik pengawas PAI akan dapat memberikan bantuan kepada guru dalam perbaikan proses pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara. Keterlibatan pengawas PAI dalam supervisi akademik sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran PAI perlu dikaji secara ilmiah untuk bisa dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis membuat judul “Supervisi Akademik Pengawas PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi Pengawas PAI sudah semestinya disusun secara sistematis dan berkesinambungan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI harus dilaksanakan sesuai dengan standar dan tahap-tahap yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik Pengawas PAI sebagai tahap yang penting karena menyangkut masalah kesinambungan hasil supervisi untuk perbaikan mutu pembelajaran.
4. Diperlukan supervisi akademik pengawas PAI untuk memperbaiki kinerja guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara?

3. Bagaimanakah evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara?
4. Bagaimanakah implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini secara teori dapat menambah wawasan keilmuan dan khasanah teori tentang supervisi akademik pengawas PAI, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di UNISNU Jepara berkenaan dengan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas PAI.

2. Praktis

a. Bagi pengawas PAI

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengawas PAI untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta koreksi diri dalam terus meningkatkan kinerjanya melakukan pengawasan PAI.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah dalam menilai, mengevaluasi kegiatan supervisi akademik, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam perbaikan ke depannya.

c. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk memberikan semangat para guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini bisa memotivasi dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

e. Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan menjadi penyempurna bagi peneliti yang lain serta menjadi pembanding hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Bagian Awal, bagian ini memuat Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Abstrak, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Daftar Isi, dan Pedoman Transliterasi.

Bagian Isi, terdiri dari Bab I Pendahuluan, meliputi Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian. Bab II Deskripsi Teori, meliputi Supervisi Akademik, Pengawas PAI, Mutu Pembelajaran PAI, dan Kerangka Berfikir. Bab III Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Deskripsi Data, Analisis Data, Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian. Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian Akhir, meliputi Daftar Pustaka, Lampiran dan Riwayat Pendidikan.